

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 SEDAYU BANTUL MELALUI PENGGUNAAN KARTU DOMINO

IMPROVING THE GRADE ELEVENTH STUDENTS' GERMAN THE SPEAKING SKILL THROUGH THE DOMINO CARDS THE NATURAL SCIENCE STUDY PROGRAMM ONE OF SMA N 1 SEDAYU OF BANTUL

Oleh: Erlita Galih K.S, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY
e-Mail: erlitakristalina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan: (1) sikap positif peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, dan (2) prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul melalui penggunaan kartu domino. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat keberhasilan proses berupa peningkatan sikap positif peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman sebesar 15,56%, ditandai dengan meningkatnya sikap santun, disiplin, peduli, tanggung jawab, toleran, dan aktif, dan (2) terdapat keberhasilan produk berupa peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul melalui penggunaan kartu domino sebesar 13,63%.

Kata kunci: penelitian tindakan kelas, kartu domino, keterampilan berbicara bahasa Jerman

Abstract

The research aimed to describe the increase in: (1) positive attitude of the students in learning German language, (2) the achievement of German language speaking skills of grade 11th research was a classroom action research. Subject of this research was the grade 11th Science 1 of SMA N 1 Sedayu, Bantul. This classroom action research consisted of two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The data were analyzed using descriptive qualitative. The results of this research showed that: (1) there was a successful process showed by the increasing of students' positive attitude on learning German language speaking skills by 15,56%. It characterized by the increasing of students' attitude such as politeness, discipline, care, responsible, tolerant, and active; (2) there was a successful product showed by the increasing of the achievement of Germany language speaking skills of grade 11th students of Natural Science 1 of SMA N 1 Sedayu, Bantul through domino cards by 13.63%.

Keyword: classroom action research, domino cards, German speaking skill

PENDAHULUAN

Kurikulum 2006 pada Keterampilan Berbicara bahasa Jerman mengamanatkan agar peserta didik dapat mengungkapkan informasi secara lisan dan aktif dalam bentuk paparan atau dialog sederhana dalam bahasa Jerman secara mandiri yang disertai sikap positif. Keterampilan berbicara mengharuskan seseorang untuk dapat lancar berkomunikasi dan mengungkapkan gagasan kepada orang lain secara langsung. Melalui berbicara, orang lain menjadi tahu hal apa yang ingin disampaikan oleh seseorang, jika bahasa yang disampaikan jelas. Pada kenyataannya keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang dianggap paling sulit untuk dikuasai oleh para peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman di sekolah. Idealnya keterampilan berbicara bahasa Jerman harus dikuasai oleh para peserta didik, agar para peserta didik dapat mengungkapkan gagasan, pendapat ataupun informasi serta berdialog menggunakan bahasa Jerman secara langsung dengan baik dan lancar. Namun fakta di lapangan pada saat peneliti melakukan observasi di sekolah, ditemukan peserta didik masih kurang menguasai keterampilan berbicara bahasa Jerman.

Berdasarkan observasi, wawancara dengan pendidik dan peserta didik serta penyebaran angket pra tindakan di SMA N 1 Sedayu Bantul pada bulan Agustus 2014, masih ditemukan bahwa prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik masih rendah. Beberapa faktor penyebab dari munculnya permasalahan yang mengakibatkan para peserta didik kesulitan untuk mempelajari keterampilan berbicara bahasa Jerman adalah minimnya kosakata yang dimiliki oleh para peserta didik. Hal ini mengakibatkan peserta didik menjadi kesulitan mengutarakan pendapat serta berkomunikasi dengan peserta didik yang lain serta peserta didik juga akan menjadi lebih lama memahami bahasa Jerman. Selain itu, pada Kurikulum 2013 bahasa Jerman pada sekolah menengah atas hanya dianggap sebagai mata pelajaran pilihan yang disesuaikan dengan minat dari masing-masing peserta didik, sehingga proses pembelajaran di sekolah dianggap tidak penting oleh sebagian peserta didik. Peserta didik terlihat masih ragu-ragu mengucapkan kata atau kalimat dalam bahasa Jerman. Hal ini terlihat ketika pendidik meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari pendidik

menggunakan bahasa Jerman, peserta didik terlihat ragu untuk menjawab pertanyaan dari pendidik. Sikap positif peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman masih rendah. Hal ini terlihat ketika pendidik sedang menerangkan pembelajaran bahasa Jerman, kebanyakan peserta didik malah terlihat mengobrol dengan teman sebangkunya, bermain *handphone*, dan tidak memperhatikan penjelasan dari pendidik. Selain itu media yang digunakan oleh pendidik cenderung masih menggunakan media yang konvensional. Tidak adanya variasi penggunaan media membuat peserta didik menjadi cepat bosan untuk mempelajari bahasa Jerman.

Oleh sebab itu, untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman, peneliti menggunakan kartu domino dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Kartu domino merupakan salah satu media yang mengajak peserta didik untuk dapat berperan aktif serta berinteraksi satu sama lain di dalam kelas. Kartu domino ini berbentuk kartu tetapi bukan kartu yang biasanya dipakai untuk bermain judi, melainkan kartu domino yang

telah dimodifikasikan dengan diisi berbagai gambar dan tulisan sehingga peserta didik dapat mendeskripsikan gambar maupun tulisan tersebut ataupun dapat melakukan dialog dengan disertai gambar ataupun tulisan sebagai kata bantunya sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Melalui pemakaian kartu domino tersebut, diasumsikan peserta didik dapat memiliki kemampuan berbicara lebih baik, peserta didik lebih berani mengutarakan pendapatnya dalam bahasa Jerman, serta meningkatkan rasa percaya diri peserta didik agar dapat menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari pendidik dalam bahasa Jerman, serta lebih meningkatkan sikap positif dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap positif dan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul melalui penggunaan kartu domino. Manfaat penelitian ini yaitu penggunaan kartu domino dapat dipakai sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan sikap positif dan prestasi belajar pada

pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman.

KAJIAN TEORETIS

Bauer (1997:13) berpendapat bahwa *“Sprache ist ein Mittel menschlichen Handels miteinander zum Zwecke Vermittlung der Kommunikation.”* Bahasa merupakan sebuah alat yang disepakati masyarakat satu sama lainnya yang bertujuan sebagai sarana komunikasi. Pengajaran bahasa dirasa penting diajarkan pada para peserta didik di sekolah untuk dapat mengenal bahasa yang mereka gunakan dengan baik. Proses pembelajaran dan pengajaran bahasa merupakan kegiatan yang tidak berlangsung dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan waktu yang lama. Terlebih lagi dalam pengajaran bahasa asing, kita memerlukan waktu yang lama untuk memahami bahasa asing tersebut. Butzkamm (1988: 79) menyatakan *Eine Fremdsprache lernt man nur dann als Kommunikationsmedium benutzen, wenn sie ausdrücklich und genügend oft in dieser Funktion ausgeübt wird.* Bahasa asing dipelajari seseorang hanya sebagai media komunikasi, jika bahasa tersebut cukup jelas dan cukup

sering dilaksanakan dalam fungsinya. Bahasa asing seperti bahasa Jerman diajarkan di sekolah dengan tujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang asing atau untuk berbicara bacaan atau ujaran dalam bahasa asing.

Menurut Iskandarwassid (2009: 241) keterampilan berbicara merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Proses pembelajaran akan menjadi mudah jika peserta didik terlibat aktif berkomunikasi. Untuk itu keterampilan berbicara dapat dikatakan keterampilan yang penting dipelajari oleh peserta didik. Terlebih lagi apabila peserta didik mempelajari bahasa asing, keterampilan ini harus diasah secara terus menerus karena peserta didik harus dapat menguasai lafal, struktur, dan kosakata dalam bahasa asing.

Keterbatasan perkembangan media di satu pihak dan lemahnya kemampuan pendidik menciptakan media sebagai penunjang belajar untuk peserta didik membuat penerapan metode ceramah makin menjamur. Terbatasnya kemampuan pendidik menciptakan media yang

menyenangkan bagi peserta didik yang dipakai di kelas mengakibatkan lemahnya mutu peserta didik pada umumnya. Kondisi ini harus segera diatasi dengan pengadaan media yang dapat menunjang aktivitas belajar mengajar peserta didik, sehingga diharapkan tujuan pengajaran tercapai secara efektif dan efisien. Kartu domino merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong minat dan sikap positif peserta didik dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Dauviller & Hillerich (2004: 52) menyatakan bahwa *Das klassische Domino-Spiel besteht aus Spielsteinen, die die Spieler so aneinander legen, dass sie z.B. einen Stein mit 4 Würfelpunkten auf einer Hälfte eines Steins an einen anderen Stein mit ebenfalls 4 solchen Punkten anlegen, bis ein geschlossenes Rechteck entsteht*. Permainan klasik domino terdiri dari batu-batu permainan yang diletakkan satu sama lain, contohnya bagian dengan angka dadu 4 diletakkan di atas bagian yang lainnya dengan angka dadu yang sama sampai ujung rangkaian. Adapun manfaat dari kartu domino menurut Ginnis (2008: 115), salah satunya yaitu kartu domino dapat

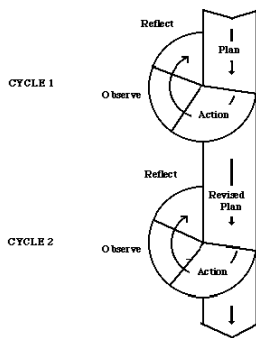
diimplementasikan pada saat awal pembelajaran, saat berlangsungnya pembelajaran dan saat berakhirnya pembelajaran ataupun pada saat memulai proses pembelajaran. Peserta didik juga diajak untuk aktif berbicara dan berimajinasi untuk berbicara bahasa Jerman sesuai kata yang terdapat pada kartu domino. Dengan demikian, media ini sangat cocok digunakan pendidik untuk mengatasi permasalahan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik. Penilaian keterampilan berbicara ini menggunakan ZIDS, yang indikatornya mencakup kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan gaya bahasa, keaktifan dan pemahaman peserta didik dalam memahami suatu materi, struktur gramatik bahasa Jerman, dan pelafalan intonasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Peneliti memilih desain penelitian Kemmis & Mc Taggart, dikarenakan mudah diterapkan. Kemudian penelitian ini menggunakan 4 langkah tahapan pokok dalam setiap siklusnya yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan

tindakan, (3) pengamatan (observasi) dan (4) refleksi. Berikut model desain penelitian tindakan kelas menurut *Kemmis & Mc Taggart* (Madya, 2009: 55).



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Setting

Lokasi dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di SMA N 1 Sedayu Bantul, yang beralamat di Jalan Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta 55753. Penelitian ini dimulai pada bulan pada bulan Juli 2014 sampai dengan bulan Oktober 2014 pada tahun ajaran 2014/2015.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA1 dengan jumlah 32 peserta didik, sedangkan objek penelitian ini adalah sikap positif dan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik

kelas XI IPA 1 dengan menggunakan kartu domino.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Penelitian ini dilakukan berurutan sesuai tahapan yang ada dan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kondisi pada saat peneliti memberikan tindakan di dalam kelas. Tahapan pada siklus pertama terdiri dari (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Kemudian pada siklus kedua, tahapan yang dilakukan sama seperti tahapan pada siklus pertama.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat dilakukan penelitian. Instrumen dari penelitian ini terdiri atas lembar observasi, pedoman wawancara, angket, dan instrumen tes keterampilan berbicara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, angket, wawancara, catatan lapangan, pemberian tes keterampilan berbicara bahasa Jerman dan dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran

keterampilan berbicara bahasa Jerman berlangsung.

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu analisis data dengan menceritakan proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang diperkuat dengan data-data kuantitatif.

Validitas dan Reliabilitas Data

Penelitian ini dilakukan secara terus-menerus melalui siklus-siklus yang telah direncanakan sampai mencapai hasil yang diinginkan. Data yang sudah dikumpulkan perlu diketahui taraf validitas dan reliabilitas sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

1. Validitas Data

a. Validitas Demokratik

Kriteria dalam validitas demokratik adalah adanya kekolaboratifan penelitian dan pencakupan berbagai pendapat dan saran sehingga dapat dihindari subjektivitas peneliti terhadap hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan kolaborator pendidik SMAN 1 Sedayu Bantul. Data yang ada kemudian didiskusikan bersama dengan kolaborator, sehingga data tersebut benar-benar valid.

b. Validitas Proses

Kriteria ini lebih menekankan pada proses pemberian tindakan. Pemberian tindakan ini merupakan penerapan kartu domino pada pembelajaran bahasa Jerman. Tindakan yang diberikan harus terpercaya dan handal. Hal ini menentukan seberapa kuat proses penelitian tersebut untuk dapat dikendalikan serta sejauh mana proses yang dilaksanakan terpercaya.

c. Validitas Dialogik

Dapat dilakukan dengan teman sejawat/kolaborator, sebagai cara untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Diskusi sebelum dan selama penelitian berlangsung akan mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas dapat melibatkan peserta didik, pendidik, kepala sekolah dan karyawan.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas/ keabsahan data pada penelitian tindakan kelas berkaitan dengan bagaimana peneliti menyajikan data secara apa adanya, dalam membandingkan data yang dikumpulkan melalui instrumen yang berbeda berupa penyajian hasil observasi, wawancara, angket,

rekaman video dan foto, serta hasil evaluasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan sikap positif peserta didik. Sikap positif peserta didik yang diamati di antaranya yaitu (1) santun, (2) peduli, (3) disiplin, (4) tanggung jawab, (5) toleran, serta (6) aktif. Pada pra tindakan, sikap positif peserta didik sebesar 43,81%, namun pada siklus I tindakan pertama sikap positif peserta didik meningkat sebesar 60,06%. Peserta didik masih belum menunjukkan perubahan sikap positif yang signifikan. Masih terdapat peserta didik yang kurang peduli dengan pendidik ketika pendidik menerangkan pelajaran, maupun ketika terdapat peserta didik lain mengutarakan pendapat dengan bahasa Jerman. Kemudian pada tindakan kedua siklus I, sikap positif meningkat menjadi 70,12%. Kemudian pada tindakan ketiga

siklus I masih dilakukan tindakan dengan kartu domino dengan bentuk variasi yang berbeda, dan didapatkan sikap positif peserta didik sebesar 75,87%. Akan tetapi hasil pada siklus I menunjukkan bahwa masih belum seluruhnya peserta didik mengalami peningkatan pada sikap positifnya. Kemudian peneliti bersama dengan pendidik melakukan kembali tindakan menggunakan kartu domino. Tindakan pertama pada siklus kedua didapatkan peningkatan sikap positif sebesar 79,40%. Pada tindakan kedua siklus kedua dilakukan kembali pelaksanaan tindakan, dan didapatkan hasil peningkatan sebesar 83,50%. Pada pertemuan ketiga siklus II peningkatan sikap positif peserta didik sebesar 87,68%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap positif peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu Bantul mengalami peningkatan melalui penggunaan kartu domino.

2. Prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Sebelum dilaksanakan tindakan

pada siklus I dan siklus II nilai rata-rata prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik adalah 63,90. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus I nilai peserta didik sudah mencapai 72,16. Dengan demikian, peningkatan nilai sebelum diberikan tindakan hingga siklus I adalah sebesar 12,92%. Kemudian pada siklus II rata-rata nilai tes keterampilan berbicara meningkat menjadi 82,00. Dengan demikian, peningkatan nilai siklus I hingga siklus II adalah sebesar 13,63%. Sedangkan setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik telah mencapai 82,00, dengan demikian peningkatan nilai siklus I hingga siklus II adalah sebesar 13,63%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Sedayu Bantul meningkat melalui penerapan kartu domino.

Pembahasan

Observasi awal dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada hari Kamis, tanggal 17 Juli 2014 dan tanggal 7 Agustus 2014. Pada saat

observasi awal, peneliti mengamati kegiatan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kemudian selama siklus I dan siklus II peneliti mengamati tindakan yang dilakukan oleh pendidik. Tindakan dilakukan sebanyak 6 kali dengan rincian siklus pertama dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan dan pada pertemuan keempat dilaksanakan evaluasi keterampilan berbicara bahasa Jerman. Bentuk tes keterampilan berbicara adalah tes dialog. Pada siklus kedua, pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga pertemuan dan juga pada pertemuan keempat diadakan tes keterampilan berbicara. Bentuk tes pada siklus kedua ini adalah berupa tes monolog.

Sikap positif peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan tersebut meningkat secara bertahap hingga mencapai hasil di atas 75%, yaitu dari pra tindakan yang hanya sebesar 43,81%, meningkat pada siklus I menjadi 75,87% kemudian pada siklus II lebih meningkat menjadi 87,68%. Peserta didik terlihat bersedia memperhatikan peserta didik ketika mempresentasikan keterampilan berbicara bahasa Jerman di depan

kelas, selain itu peserta didik terlihat menjaga sikap positif ketika pendidik sedang menerangkan materi pembelajaran bahasa Jerman. Peserta didik cenderung aktif untuk bertanya kepada pendidik, selain itu peserta didik juga aktif untuk maju ke depan kelas berbicara menggunakan bahasa Jerman.

Prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik pada setiap pertemuan mengalami peningkatan lebih baik dari pra tindakan dan siklus I. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik. Setelah diterapkan kartu domino pada siklus I maupun siklus II, peserta didik terlihat dapat mengucapkan pendapat dalam bahasa Jerman dengan jelas dan baik. Peserta didik juga terlihat lebih percaya diri untuk mengutarakan pendapat menggunakan kalimat bahasa Jerman. Peningkatan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik dapat dilihat dari sebelum tindakan dan dari nilai evaluasi keterampilan berbicara peserta didik di setiap siklus. Sebelum diberi tindakan nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik adalah 63,90. Setelah pelaksanaan siklus I nilai rata-rata

keterampilan berbicara peserta didik adalah 72,16 sehingga kenaikannya dihitung sebesar 12,92%. Setelah pelaksanaan siklus II nilai rata-rata keterampilan berbicara peserta didik adalah 82,00 sehingga kenaikan terhadap siklus I dihitung sebesar 13,63%.

Dari hasil wawancara dengan peserta didik dapat disimpulkan penyebab peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, yaitu (1) pendidik mengajar hanya menggunakan media yang monoton atau kurang bervariasi, (2) suasana kelas yang kurang kondusif menyebabkan peserta didik kurang berkonsentrasi menerima materi, (3) pendidik mengajar dengan kurang santai, jadi suasana pembelajaran menjadi terlihat tegang, (4) pendidik mengajar dengan cara yang membosankan, sehingga membuat peserta didik menjadi gampang mengantuk. Kemudian setelah peneliti dan pendidik menerapkan kartu domino dalam pembelajaran bahasa Jerman, menurut peserta didik pembelajaran berlangsung dengan sangat menyenangkan.

Berdasarkan hasil angket yang disebarkan melalui peserta didik, menunjukkan bahwa penggunaan kartu domino dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jerman. Peserta didik menyatakan penggunaan kartu domino menyenangkan dan dapat meningkatkan sikap positif peserta didik, serta memberikan suasana pembelajaran yang baru sehingga peserta didik bersemangat dalam belajar bahasa Jerman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu domino memberikan dampak positif bagi peserta didik. Peserta didik terlihat aktif serta tidak takut ataupun terlihat malu-malu untuk berbicara bahasa Jerman. Peserta didik juga dapat melafalkan ujaran-ujaran dalam bahasa Jerman dengan intonasi yang benar dan peserta didik juga dapat bercerita sesuai tema yang diberikan oleh pendidik. Hal itu terlihat ketika peserta didik maju untuk mempresentasikan keterampilan berbicara menggunakan kartu domino, peserta didik memang diharuskan untuk mengutarakan kalimat dalam bahasa Jerman. Hal ini ditujukan untuk dapat melatih peserta didik agar dapat melafalkan pengucapan bahasa Jerman

dengan benar. Selain itu ketika peserta didik maju, peserta didik dilatih untuk mengamati pelafalan peserta didik yang maju, sehingga diharapkan tidak ada pengulangan kesalahan pelafalan ketika peserta didik maju di depan kelas. Peserta didik juga mampu untuk bercerita sesuai tema yang diberikan tanpa merasa takut atau malu untuk mengutarakan di depan kelas. Penerapan kartu domino dari segi sikap positif dan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik sudah mencapai indikator yang sesuai diharapkan.

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik kelas XI IPA 1 SMA N 1 Sedayu, Bantul melalui kartu domino yang dilaksanakan peneliti secara kolaboratif dengan pendidik, didapatkan perubahan positif pada indikator keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Berikut keberhasilan proses dan keberhasilan produk peserta didik dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik.

1. Keberhasilan proses dilihat dari peningkatan sikap positif peserta didik dalam sikap santun, peduli, disiplin, tanggung jawab, toleran, serta aktif baik terhadap pendidik maupun selama proses pembelajaran bahasa Jerman berlangsung. Pada pelaksanaan siklus I presentase rata-rata sikap positif peserta didik sebesar 75,87% sedangkan pada pelaksanaan siklus II presentase rata-rata sikap positif peserta didik sebesar 87,68% sehingga peningkatannya terhitung sebesar 15,56%. Sikap positif peserta didik pada siklus II juga menunjukkan keberhasilan yang optimal karena rata-rata sikap positif peserta didik mencapai lebih dari 75%.
2. Keberhasilan produk dilihat dari kenaikan nilai rata-rata prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa Jerman. Sebelum diberikan tindakan, rata-rata skor keterampilan berbicara yang diperoleh peserta didik kelas XI IPA 1 adalah 63,90. Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus I nilai peserta didik sudah mencapai 72,16. Dengan demikian, peningkatan nilai sebelum diberikan

tindakan hingga siklus I adalah sebesar 12,92%. Setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik telah mencapai 82,00, dengan demikian peningkatan nilai siklus I hingga siklus II adalah sebesar 13,63%. Dengan penggunaan kartu domino, peserta didik terlatih untuk dapat berbicara bahasa Jerman. Peserta didik dapat percaya diri dan tidak takut untuk mengucapkan ujaran maupun pendapat bahasa Jerman. Dengan menggunakan kartu domino tersebut, peserta didik diajak berpikir kreatif membuat dialog. Dengan demikian peserta didik dapat mengembangkan ide masing-masing sesuai dengan kartu domino yang dimilikinya.

Kelebihan dari kartu domino ini, di antaranya (1) kartu domino dapat mengajarkan peserta didik untuk dapat bersikap positif seperti sportif, jujur, disiplin, saling pengertian, kerjasama dan saling menghargai; (2) kartu domino dapat digunakan untuk mengulang pembelajaran pada awal jam pertama, ataupun untuk pendalaman materi; (3) media ini mudah untuk dilaksanakan di dalam kelas, pembuatan kartu ini juga

sederhana tanpa memakan biaya yang besar; (4) kartu domino dikemas dalam permainan yang menyenangkan sehingga dapat membuat peserta didik tidak merasa tegang dan merasa senang dalam belajar bahasa Jerman; (5) kartu domino mudah untuk dibuat pendidik, sehingga kartu ini sangat membantu pendidik dalam mengajar di dalam kelas serta memudahkan pendidik dalam menerangkan materi bahasa Jerman di kelas dengan baik dan sangat praktis sehingga dapat dibawa kemana-mana. Sedangkan kekurangan pada kartu domino ini adalah (1) dapat membuat kondisi kelas menjadi kurang kondusif, karena kartu domino ini membuat peserta didik bersaing bersama teman sekelompoknya dengan sesama teman dari kelompok yang lain. Solusinya adalah pendidik harus fokus dan tegas dalam mengatur peserta didik di dalam kelas, agar konsentrasi peserta didik tidak pecah dan kondisi kelas dapat kondusif, serta diperlukan bimbingan dan pengawasan dari pendidik agar suasana kelas tetap kondusif; (2) kartu domino dalam pelaksanaannya di dalam kelas memerlukan waktu yang lama. Hal ini dapat diatasi dengan pembatasan kartu domino, serta mengatur waktu dengan

baik agar waktunya sesuai dengan prosedur awal dan selesai tepat waktu.

Saran bagi pendidik diharapkan dapat dilanjutkan oleh pendidik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jerman peserta didik, serta hal ini dapat menjadi pengalaman praktis bagi pendidik. Selain itu pendidik sebaiknya senantiasa untuk selalu membimbing dan melibatkan peserta didik agar senantiasa bersikap positif dalam pembelajaran bahasa Jerman. Kemudian bagi peserta didik diharapkan untuk terus meningkatkan sikap positif seperti santun, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleran, dan aktif sehingga pendidik dapat menyampaikan materi lebih terkontrol dengan keadaan kelas yang kondusif. Peserta didik juga disarankan untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar, senantiasa meningkatkan sikap positif selama proses pembelajaran dan menjaga suasana kelas yang kondusif dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya dalam meningkatkan sikap positif dan prestasi belajar keterampilan berbicara bahasa

Jerman peserta didik. Selanjutnya pada peneliti lain, pada penelitian berikutnya sebaiknya juga memberi kata bantu dalam kartu domino yang lebih variatif, sehingga selain dapat meningkatkan prestasi belajar keterampilan berbicara peserta didik, peserta didik memiliki kosakata yang bermacam-macam sehingga peserta didik lebih bersemangat untuk belajar bahasa Jerman.

Madya, Suwarsih. 2009. *Teori dan Praktek Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- Bauer, Gethard. 1997. *Einführung in die Diachronie Sprachwissenschaft*. Göppingen: Kümmerk Verlag.
- Butzkamm, Wolfgang. 1989. *Psycholinguistik des Fremdsprachenunterrichts: natürliche Künstlichkeit: von der Muttersprache zur Fremdsprache*. Tübingen: Francke Verlag GmbH.
- Dauviller, C. dan Hillerich, D.L. 2004. *Spiele im Deutschunterricht*. Berlin: Goethe Institut.
- Dinsel, Sabine dan Monika Reimann. 1998. *Fit für Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Germany: Max Hueber Verlag.
- Ginnis, P. 2008. *Trik dan Taktik Mengajar*. Jakarta: PT Indeks.
- Iskandarwassid, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

BIODATA PENULIS

Nama : Erlita Galih Kristalina Septami
NIM : 10203244039
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Asal : Sleman, Yogyakarta
No. HP : 085643656360
E-Mail : erlitakristalina@gmail.com
Dosen Pembimbing : Drs. Sulis Triyono, M. Pd.
NIP : 19580506 198601 1 001